

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Indonesia (Studi Masyarakat Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan)

Kinandhana Widya Dewi¹, Nur Syamsudin Buchori², Addys Aldizar³

^{1,2,3)} Institut Agama Islam SEBI, Depok, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on public interest in becoming customers of Islamic banks. Data were obtained by distributing questionnaires to 108 respondents in 6 sub-districts in Jagakarsa District, with a focus on 100 respondents who had never transacted at an Islamic bank. Data analysis was performed using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 3.3 application. The results showed that Islamic financial literacy had a positive influence on interest in becoming Islamic bank customers by 39.1%. Meanwhile, the T-Statistics of 12,689 indicated that the hypothesis results were considered statistically significant and it can be believed that there is a strong relationship between Islamic financial literacy and a community's interest in becoming a customer of Islamic banks. Based on these results, this study recommends improving educational programs in various ways. In future research, it is hoped that other independent variables will be examined.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Interest in Becoming a Customer, Islamic Banking; Islamic Finance, Islamic Financial Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 108 responden di 6 kelurahan di Kecamatan Jagakarsa, dengan fokus pada 100 responden yang belum pernah bertransaksi di bank syariah. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 39,1%. Sedangkan T-Statistics sebesar 12.689 menunjukkan bahwa hasil hipotesisnya dianggap signifikan secara statistik dan dapat diyakini bahwa ada hubungan yang kuat antara literasi keuangan syariah dan minat seorang masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan program edukasi dengan berbagai cara. Pada penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel independen lain.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Minat Menjadi Nasabah, Bank Syariah, Keuangan Syariah, Edukasi Keuangan Syariah.

Article History:

History: Received : 09/2024; Revised : 01/2024; Accepted : 03/2025

Corresponding Author: kinandhana.qvi@gmail.com

All current issues and full text available at: <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jeps>

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah memiliki telepon genggam. Seharusnya kecerdasan otak dan kemajuan teknologi yang mendukung dapat mengakibatkan semakin baiknya suatu keputusan yang diambil oleh individu dalam berbagai bidang (Nurjannah, 2018). Contoh bidang penting yang mewajibkan seorang individu memiliki informasi yang terpercaya dan relevan ialah bidang keuangan. Informasi keuangan yang terpercaya dan relevan dapat dibaca langsung oleh individu dari telepon genggam hanya dengan beberapa kali sentuh saja. Namun yang jadi momok permasalahannya ialah kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam kegiatan literasi.

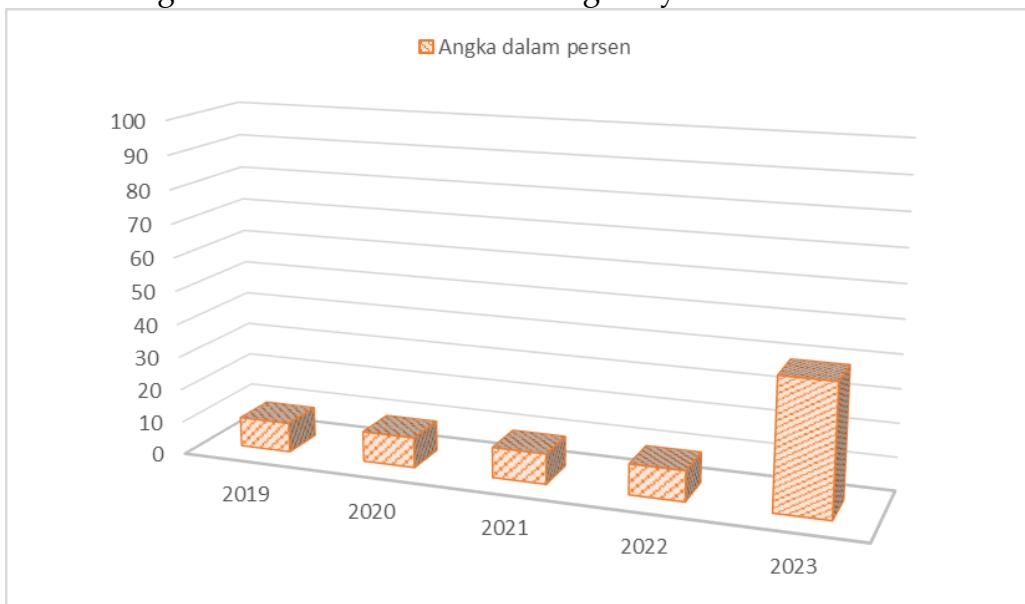
Kompetensi dasar penting manusia salah satunya yaitu literasi, karena kompetensi ini untuk menjalankan kehidupannya sehari – hari. Tingkat buta aksara di negara kita masih dapat dibilang tinggi, hal ini memicu rendahnya tingkat literasi. Indonesia termasuk dalam negara yang belum dapat menangani angka buta aksara yang terjadi di masyarakat, faktornya datang dari pendidikan ataupun faktor keuangan negara. Bahkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) dalam Suratno et al., (2022) menyebutkan bahwa angka buta aksara di Indonesia sampai berjuta – juta jiwa jumlahnya. Pada tahun 2019 data buta aksara yang terdaftar sebanyak 3.081.136 jiwa lalu mengalami penurunan pada 2020 data buta aksara yang terdaftar sebanyak 2.961.060 jiwa. Pemerintah Indonesia juga tetap mengusahakan yang terbaik agar tingkat buta aksara ini semakin menurun setiap tahunnya sampai sudah tidak ada lagi masyarakat yang harus merasakan masalah ini.

Kementerian Keuangan RI juga mengupayakan perubahan dalam literasi keuangan ini dapat dimulai dari Gen Z yakni manusia yang lahir direntang tahun 1997 hingga tahun 2012. Setahun lalu, Kementerian Keuangan menyelenggarakan seminar acara ‘Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT)’ di Surabaya, namun tahun ini diselenggarakan di Bogor tepatnya di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University. Kurang lebih ada 700 peserta yang dari kalangan mahasiswa, akademisi, perwakilan institusi, perwakilan pemerintahan, hingga perwakilan mitra pembangunan. Acara ini menghadirkan narasumber untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yaitu Brenda Andrina seorang Financial Content Creator yang mewakili suara Gen Z tentang keuangan.

Direktur Utama Bank Tabungan Negara yakni Nixon Napitupulu dan bawahannya seringkali menolak untuk memberikan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) terhadap orang yang sudah pernah menunggak pembayaran pinjol (Aprilia, 2024). Nixon mengatakan bahwa penyaluran KPR subsidi mestinya mudah, namun malah dipersulit dari tindakan seorang nasabah dimasa lampau karena Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sekarang juga meliputi kolektibilitas pinjol. Rata-rata usia yang seringkali menggunakan pinjol ini merupakan Gen-Y dan Gen-Z. Nixon juga menegaskan bahwa nilai kolektibilitas tersebut tidak melihat nominal dari pinjaman, sekalipun jumlah pinjaman macet di

pinjol hanya sebesar Rp100.000., Nixon mengatakan hal ini tetap juga menjadi kendala.

Diagram 1: Indeks Literasi Keuangan Syariah di Indonesia



Sumber: Laman Resmi Statistika, Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK yakni Sondang Martha mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Arviana, 2019). Beliau juga berkata bahwa literasi keuangan yang rendah dapat mengenai dampak-dampak buruk pada masa kini bahkan masa depan. Beliau juga melihat dari maraknya kasus masyarakat yang terjerat di pinjaman online dan investasi-investasi bodong melalui aplikasi. Oleh karena itu, dari semua pembahasan dan latar belakang ini, maka peneliti akan lebih lanjut membahas mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. Penelitian ini memiliki batasan hanya pada masyarakat Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Literasi Keuangan Syariah

Remund (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman konsep keuangan dan kemampuan dalam mengatur keuangan secara pribadi berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dijadikan sebagai tolak ukur suatu tingkat pemahaman (Saraswati & Nugroho, 2021). Menurut buku yang disusun oleh Masassya (2006) mengemukakan bahwa pengeluaran dana dari individu untuk investasi, menabung, dan mengkonsumsi merupakan hal yang paling besar. Namun dari ketiganya yang dapat dimanfaatkan pada masa depan pastinya hanyalah investasi. Maka dari itu proses pengenalan investasi dan perencanaannya menjadi langkah penting dalam pembelajaran mandiri untuk memanajemen keuangan pribadi saat sekarang dan mendatang.

Chen & Volpe (2016) mengemukakan bahwa definisi dari literasi keuangan ialah kemampuan seorang individu untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran serta paham konsep dasar dari keuangan. Hal itu berarti sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan yang mencakup pengetahuan dari keuangan pribadi seorang individu (Saraswati & Nugroho, 2021).

Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Dilansir dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, ada 4 tingkat literasi keuangan pada setiap individu. Penyebutannya diurutkan berdasarkan tingkat terbaik hingga terburuk:

1. *Well Literate*, individu yang memiliki keterampilan dalam menggunakan layanan jasa keuangan karena memiliki pengetahuan.
2. *Sufficient Literate*, individu yang memiliki pengetahuan dan berpusat pada keyakinan diri dalam pengambilan keputusan.
3. *Less Literate*, individu yang memiliki pengetahuan umum terhadap lembaga keuangan.
4. *Not Literate*, individu yang tidak memiliki pengetahuan apapun terhadap lembaga keuangan.

Indikator Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan studi literatur terhadap Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (SNLIK OJK) Tahun 2024, indikator literasi keuangan syariah meliputi:

1. Pengetahuan, yakni pemahaman tentang lembaga keuangan, produk/jasa yang ditawarkan, dan karakteristik produk/jasa tersebut.
2. Keterampilan, yakni kemampuan menghitung mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, serta memahami konsep aritmatika dasar.
3. Keyakinan, yakni kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.
4. Sikap, yakni pengetahuan tentang tujuan keuangan pribadi.
5. Perilaku, yakni usaha dan tindakan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menjadi Nasabah

Penelitian yang dilakukan Minando et al., (2023) mengemukakan bahwa ketertarikan seseorang dalam memilih produk lembaga keuangan syariah mengacu pada kecenderungan individu untuk menggunakan produk-produk lembaga keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini melibatkan pilihan produk seperti tabungan, investasi, pembiayaan, dan layanan perbankan lainnya yang diatur sesuai dengan hukum Islam. Ferdinand (2002) dalam Minando et al., (2023) berpendapat bahwasannya minat terbagi menjadi empat:

1. Minat transaksional menunjukkan kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk.

2. Minat refrensial ialah kecenderungan individu untuk merekomendasikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial ialah ketertarikan individu pada suatu produk sebagai pilihan utama, yang hanya dapat digantikan jika ada perubahan signifikan pada produk tersebut.
4. Minat eksploratif ialah kecenderungan individu untuk terus mencari informasi tentang produk yang diminatinya untuk mendukung atribut positif yang dimiliki oleh produk

Produk Penghimpunan Dana di Bank Syariah

Definisi bank syariah, unit usaha syariah, atau lembaga keuangan syariah lainnya dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Produk penghimpunan dana bank syariah terlampir di dalam peraturan Bank Indonesia nomor: 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Akad dalam kegiatan penghimpunan dana menggunakan akad antara lain:

1. Akad Wadi'ah berupa penitipan dana antara pihak pemilik dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.
2. Akad Mudharabah berupa akad kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu pemilik dana dan pengelola dana. Keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan.

Menurut Kurniawan (2023), deposito syariah ialah salah satu alternatif bagi calon nasabah untuk menginvestasikan dananya di lembaga keuangan syariah karena memiliki keunggulan terkait tingkat pengembaliannya yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tabungan biasa. Namun berbeda dengan tabungan, calon nasabah hanya bisa mengambil uang yang sudah diinvestasikannya dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan sejak awal akad. Maka dari itu, deposito biasanya dipilih oleh investor baru yang tidak menginginkan radanya risiko – risiko yang besar.

Salah satu produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas ialah produk tabungan. Dikemukakan oleh Amri et al., (2023), tabungan syariah ialah produk simpanan dana yang hanya bisa dicairkan menjadi uang melewati Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan kartunya yang memiliki pin keamanan. Pin keamanan ini seharusnya hanya diketahui oleh nasabah tersebut demi keamanan nasabah. Tabungan syariah juga tidak memerlukan giro, bilyet, cek, atau alat lainnya untuk mencairkan uang.

Dalam buku berjudul Buku Pintar Ekonomi Syariah karya Sholihin (2013) menjelaskan bahwa giro merupakan jenis simpanan di bank syariah yang dapat ditarik kapan saja (wadiyah demand deposit) berdasarkan akad titipan. Praktiknya menggunakan prinsip wadiyah yad dhamanah, di mana nasabah sebagai penitip dana

menyerahkan dana kepada bank syariah yang berhak mengelolanya tanpa harus memberikan bagi hasil dari pengelolaan dana tersebut. Sholihin (2013) juga menambahkan, giro ialah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, ATM dan alat penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Definisi Minat

Menurut Aghniya & Subroto (2021), minat dapat dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan tanpa instruksi dari seseorang yang dapat menimbulkan rasa suka dan rasa memiliki melainkan instruksi dari diri sendiri yang akan berdampak untuk menerima hubungan dengan diri sendiri atau individu lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sodik et al., (2022) minat dapat dikatakan sebagai suatu perangkat yang berhubungan langsung dengan mental seorang individu dengan campuran dari perasaan hingga harapan yang menjadikan individu tersebut memiliki keputusan untuk memilih pilihan tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengubah kalimat menjadi angka – angka. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena memiliki angka yang dihasilkan dengan cara statistik atau cara lainnya yang dikuantifikasi pengukurannya (Ubaid, 2020). Pemaparan teori wajib dilakukan pada penelitian kuantitatif karena menjadi penentu arah penelitian bahkan menjadi acuan hipotesis yang akan diuji. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabelnya beragam. Hubungan simetris ialah hubungan variabel yang sejajar sama. Hubungan kasual ialah hubungan variabel yang bersifat sebab akibat antar satu sama lain.

Penelitian ini dimulai dari Juni 2024 hingga Desember 2024 dengan tempat di Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Data banyaknya penduduk tahun 2024 ialah 383.311 jiwa yang disaring dengan teknik slovin dan mendapatkan minimum sampel sebanyak 100 jiwa yang tersebar dari 6 kelurahan yakni Tanjung Barat, Lenteng Agung, Jagakarsa, Ciganjur, Srengseng Sawah, dan Cipedak. Sampel yang menjadi responden ialah seorang masyarakat yang memang sudah dewasa, belum pernah bertransaksi keuangan dengan apapun jenis transaksinya pada bank syariah di Indonesia, dan sudah memiliki penghasilan setiap bulannya baik gaji dari pekerjaan diri sendiri atau nafkah dari suami atau orangtua ataupun wali.

Instrumen dan Operasional Variabel

Kuisisioner yang akan disebar, diukur dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk lebih detail terkait instrument penelitian ada dibawah ini:

Tabel 1: Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
Literasi Keuangan Syariah (X)	Pengetahuan	<p>Saya mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional</p> <p>Saya mengetahui bahwa bank syariah selalu patuh pada hukum positif dan hukum syariah</p> <p>Saya mengetahui produk jasa apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah</p>	Novita Sari (2025), Rahmawati (2024), dan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (SNLIK OJK) Tahun 2024.
	Keterampilan	<p>Saya mengerti cara menghitung pemasukan dan pengeluaran keuangan saya</p> <p>Saya mengerti cara efektif untuk membelanjakan kebutuhan saya</p>	
	Keyakinan	<p>Saya meyakini bahwa setiap bank syariah sudah mematuhi prinsip syariah</p> <p>Saya meyakini bahwa tiada unsur ribawi di dalam produk jasa bank syariah</p>	
	Sikap	<p>Saya berpikir berulang kali jika ingin membelanjakan uang saya</p> <p>Saya tidak mudah tergiur dengan promosi dan diskon</p>	
	Perilaku	<p>Saya memiliki perencanaan keuangan masa depan</p> <p>Saya memiliki niat untuk menyimpan dana ataupun berinvestasi di bank syariah</p>	
	Transaksional	<p>Saya memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan untuk saya</p> <p>Saya yakin dalam memilih produk jasa di bank syariah</p>	
Minat Menjadi Nasabah (Y)	Referensial	<p>Saya bertransaksi di bank syariah karena menghindari unsur ribawi</p> <p>Saya dapat memastikan kepada orang lain bahwa bank</p>	Asmar (2021) dan Febriansyah (2024)

syariah merupakan lembaga
keuangan yang amanah

Preferensial	Saya berkeinginan untuk selalu menggunakan produk jasa bank syariah Saya meyakini bahwa produk jasa bank syariah memiliki keunggulan tersendiri
Eksploratif	Saya suka mencari informasi terbaru tentang produk jasa di bank syariah yang ingin saya gunakan Saya suka mencari perbandingan produk jasa antara bank-bank syariah

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pilot Study

Menurut Hasanah (2023), pilot study seringkali dijumpai dengan sebutan yang berbeda misalnya uji kehandalan instrumen, miniatur studi, miniatur penelitian, atau sebutan lainnya. Pilot study merupakan suatu studi penelitian kecil yang dilakukan sebelum penelitian besar yang sebenarnya dilakukan. Pilot study dilakukan sebagai uji coba awal instrumen penelitian yang ingin diungkap. Sampel yang dibutuhkan dalam pilot study hanya seperempat dari keseluruhan populasi. Menggunakan sekitar 20 responden yang mewakili populasi target penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode berbasis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS versi 3. *Software* ini memiliki kemampuan untuk mengatasi sampel kecil sehingga cocok untuk penelitian dengan jumlah responden yang terbatas. *Software* ini juga menyediakan alat untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, dengan guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan ialah tepat dan dapat diandalkan.

Pengukuran outer model: pengukuran model untuk menspesifikasi antara hubungan variabel laten dengan indikatornya (Taqiyuddin et al., 2024). Uji yang dilakukan ialah 1) *convergent validity*; 2) *discriminant validity*; 3) *average variance extracted* (AVE); dan 4) *composite reliability*.

Pengukuran inner model: digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten (Wirawan, Andi Andika, Sjahruddin, Herman, Razak, 2019). Uji yang dilakukan ialah 1) uji r-square; 2) uji q-square; dan 3) uji hipotesis.

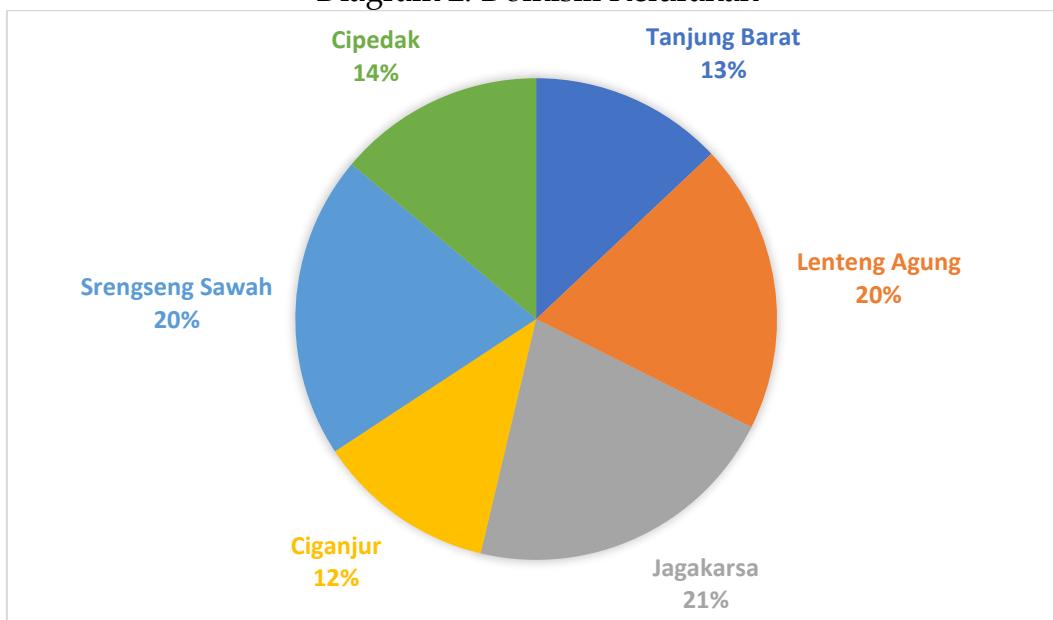
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuisioner kepada responden dalam penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan menyangkai enam kelurahan yang tersebar di Kecamatan Jagakarsa. Peneliti menargetkan 100 responden sesuai dengan perhitungan sampel yang telah ditentukan. Pada kenyataannya, terdapat 108 responden yang mengisi kuisioner tersebut. Namun, setelah diseleksi, sebanyak 100 responden yang belum pernah bertransaksi di bank syariah sesuai dengan kriteria penelitian dijadikan sampel utama.

Domisili Kelurahan

Diagram 2: Domisili Kelurahan

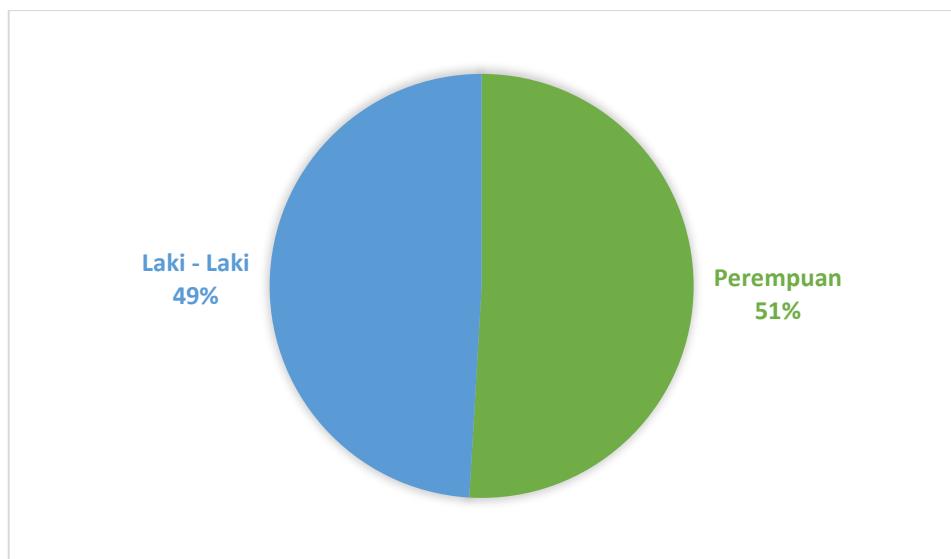


Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil survei, distribusi domisili responden mencakup enam kelurahan. Responden dari Tanjung Barat berjumlah 14 orang (13%), Lenteng Agung 21 orang (20%), Jagakarsa 23 orang (21%), Ciganjur 13 orang (12%), Srengseng Sawah 22 orang (20%), dan Cipedak 15 orang (14%). Data ini menunjukkan distribusi yang relatif merata di antara kelurahan yang menjadi lokasi penelitian.

Jenis Kelamin

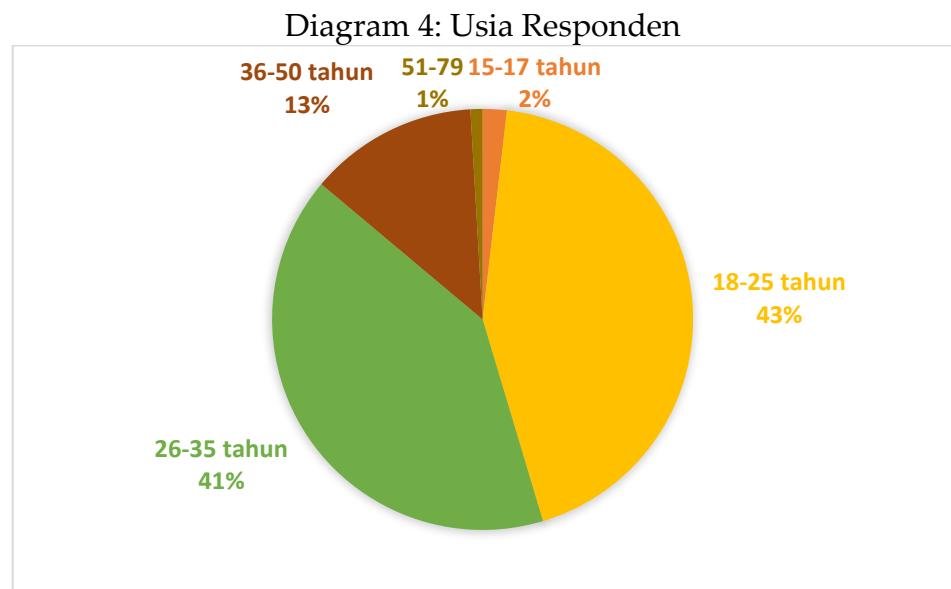
Diagram 3: Jenis Kelamin Responden



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari segi jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 53 orang (49%), sedangkan responden perempuan berjumlah 55 orang (51%). Perbedaan jumlah antara kedua jenis kelamin ini tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan bahwa penelitian ini telah melibatkan partisipasi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Usia

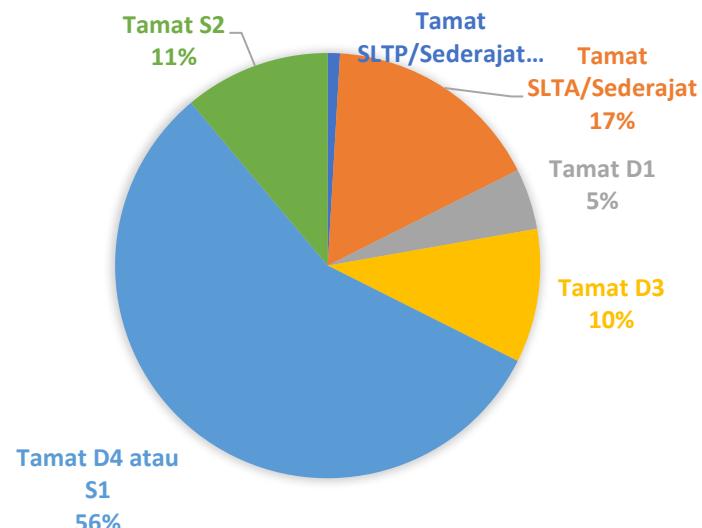


Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dalam kategori usia, responden didominasi oleh kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 47 orang (43%) dan usia 26-35 tahun sebanyak 44 orang (41%). Sementara itu, responden berusia 15-17 tahun berjumlah 2 orang (2%), usia 36-50 tahun sebanyak 14 orang (13%), dan hanya 1 orang (1%) yang berusia 51-79 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif.

Jenjang Pendidikan

Diagram 5: Jenjang Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, mayoritas responden adalah lulusan D4/S1 sebanyak 61 orang (56%), diikuti lulusan SLTA/Sederajat 18 orang (17%), D3 sebanyak 11 orang (10%), S2 sebanyak 12 orang (11%), D1 sebanyak 5 orang (5%), dan hanya 1 orang (1%) yang berpendidikan terakhir SLTP/Sederajat. Tidak ada responden dengan latar belakang pendidikan D2. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

Status Pernikahan

Diagram 6: Status Pernikahan Responden



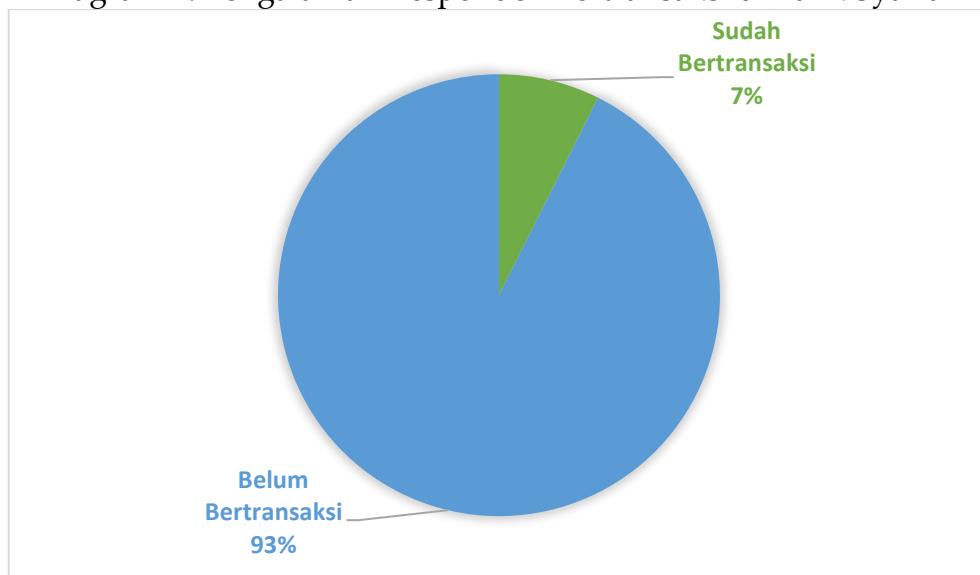
Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari segi status pernikahan, sebanyak 48 responden (44%) telah menikah, sementara 56 orang (52%) masih lajang. Selain itu, terdapat 4 orang (4%) yang pernah

menikah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu yang belum menikah.

Pengalaman Bertransaksi di Bank Syariah

Diagram 7: Pengalaman Responden Bertransaksi di Bank Syariah



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Terkait pengalaman bertransaksi di bank syariah, sebanyak 100 responden (93%) belum pernah melakukan transaksi, sedangkan hanya 8 orang (7%) yang sudah pernah bertransaksi di bank syariah. Karena penelitian ini berfokus pada responden yang belum memiliki pengalaman dengan bank syariah, kelompok 100 responden tersebut menjadi fokus utama dalam analisis lebih lanjut.

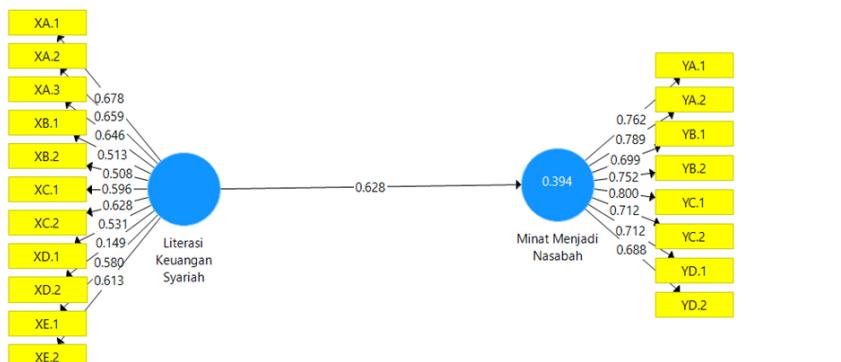
Analisis Deskriptif (Outer Model)

1. Convergent Validity

Menurut Ghozali (2014) yang dikutip dalam penelitian Yuliantini & Santoso (2020), sebuah indikator dianggap memiliki validitas yang baik jika nilai loading factor-nya $> 0,70$, sedangkan nilai loading factor antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat

diterima. Berdasarkan kriteria ini, indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,50 akan dihapus dari model.

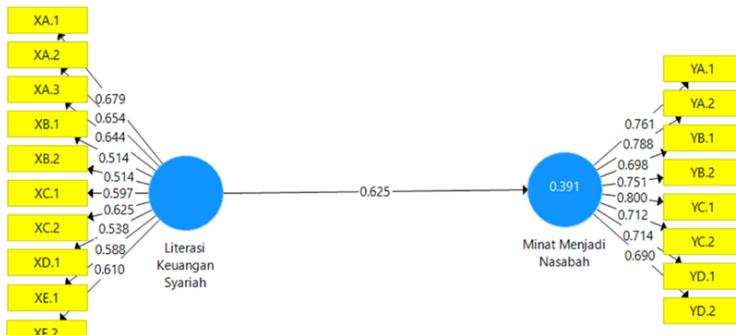
Gambar 1: Nilai *Loading Factor* pada Percobaan Pertama



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa masih ada satu indikator dengan nilai loading factor dibawah 0,50 yakni XD.1. Nilai tersebut menunjukkan tingkat validitas yang rendah sehingga harus dihapus atau dieliminasi dari model.

Gambar 2: Nilai *Loading Factor* Percobaan Akhir



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian ulang loading factor tersebut menunjukkan bahwa semua nilai indikator di atas 0,50 yang artinya semua indikator dinyatakan valid.

2. Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan dengan 2 tahapan yakni menguji nilai cross loading dan nilai AVE. Nilai cross loading yang berguna untuk mengetahui apakah ada konstruk yang memiliki diskriminan yang memadai dan nilai AVE membantu menilai seberapa baik indikator-indikator dalam konstruk tersebut mengukur konsep yang sama (Wirawan, Andi Andika, Sjahruddin, Herman, Razak, 2019).

Tabel 2: Nilai *Cross Loading*

Literasi Keuangan Syariah (X)	Minat Menjadi Nasabah (Y)
-------------------------------	---------------------------

XA.1	0.679	0.386
XA.2	0.654	0.355
XA.3	0.644	0.439
XB.1	0.514	0.154
XB.2	0.514	0.111
XC.1	0.597	0.334
XC.2	0.625	0.326
XD.1	0.538	0.314
XE.1	0.588	0.292
XE.2	0.610	0.600
YA.1	0.491	0.761
YA.2	0.504	0.788
YB.1	0.351	0.698
YB.2	0.389	0.751
YC.1	0.519	0.800
YC.2	0.377	0.712
YD.1	0.549	0.714
YD.2	0.449	0.690

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai korelasi indikator dengan variabel latennya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan variabel laten lainnya. Ini menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3: Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.359
Minat Menjadi Nasabah (Y)	0.548

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE di salah satu variabel yakni Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai dibawah nilai kritis yang berarti validitas konvergen dari variabel tersebut rendah, menunjukkan bahwa indikator-indikatornya mungkin tidak cukup baik dalam menggambarkan konstruk yang ingin diukur.

3. Composite Reliability

Menurut Wirawan et al., (2019), nilai ini membantu mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkaitan dan konsisten dalam

mengukur konsep yang sama dengan nilai kritis $>0,70$. Sedangkan cronbach alpha dilakukan untuk memperkuat uji reliabilitas dengan nilai kritis $>0,60$ untuk semua konstruk.

Tabel 4: Nilai Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Composite Reliability	Nilai Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.847	0.813
Minat Menjadi Nasabah (Y)	0.906	0.882

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai composite reliability berada $>0,70$ dan nilai dari cronbach's alpha berada $>0,60$ yang berarti masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis dan Diskusi Hasil (*Inner Model*)

1. Hasil Uji R-Square

Menurut Chin (1998) dalam Furadantin (2018) memberikan kriteria untuk nilai ini sebesar 0,67 termasuk kuat, 0,33 termasuk moderat dapat ditoleransi, dan 0,19 termasuk lemah. Berikut merupakan tabel hasil dari uji R-Square:

Tabel 5: Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.391	0.385
Minat Menjadi Nasabah (Y)	0.391	0.385

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil nilai R-Square 0,391 merupakan kriteria dengan nilai model yang moderat atau dapat ditoleransi. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah menjelaskan sekitar 39,1% dari variasi minat menjadi nasabah di bank syariah. Model ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara literasi keuangan syariah dan minat menjadi nasabah bank syariah. Namun, karena R-square tidak mencapai 100%, ini juga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi nasabah yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Adapun nilai R-Square Adjusted 0,385 menunjukkan jumlah prediktor dalam model karena meskipun model ini hanya menggunakan satu variabel independen namun literasi keuangan syariah tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan minat menjadi nasabah bank syariah. Maka dari itu, peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lainnya yakni kepercayaan masyarakat, kurikulum sekolah islam, gaya hidup, ataupun persepsi masyarakat agar presentase yang belum ada di penelitian ini dapat diteliti oleh peneliti lainnya dan mencapai hingga 100%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyati (2024), Novita Sari (2025), Taqiyuddin (2024), Asmar (2021), Miftahul (2022), Rahmawati (2024), dan Febriansyah

(2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah memang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat seseorang menjadi nasabah. Namun besaran presentasenya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya variabel independen yang diteliti oleh mereka.

2. Hasil Uji Q-Square

Menurut Furadantin (2018) uji ini digunakan untuk peneliti dapat lebih yakin bahwa modelnya valid dan mampu memprediksi variabel dependen dengan baik. Jika nilai >0 menunjukkan akurat terhadap konstruk sedangkan nilai <0 menunjukkan bahwa model kurang akurat.

Tabel 6: Nilai Q-Square

Variabel	Q-Square
Minat Menjadi Nasabah (Y)	0.347

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil nilai Q-Square, dapat disimpulkan bahwa model ini sudah cukup baik dalam memprediksi minat menjadi nasabah, meskipun tidak sempurna. Ini berarti model penelitian ini dapat memperkirakan lebih dari sepertiga minat nasabah.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7: Nilai Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan Syariah -> Minat Menjadi Nasabah	0.625	0.649	0.049	12.689	0.000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Terlihat pada nilai original sample sebesar 0.625 yang menunjukkan arah positif, sehingga hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat seorang masyarakat menjadi nasabah di bank syariah bersifat positif. Nilai P-Value sebesar 0.000 dan T-Statistics sebesar 12.689 menunjukkan bahwa hasil hipotesisnya signifikan secara statistik, yang berarti ada hubungan kuat antara literasi keuangan syariah dan minat seorang masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Dengan peningkatan 1 unit dalam literasi keuangan syariah, terdapat peningkatan sebesar 0.625 pada minat menjadi nasabah. Indikator utama dalam pengukuran literasi keuangan syariah yang paling mempengaruhi minat menjadi nasabah adalah ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nurcahyati (2024), Novita Sari (2025), Taqiyuddin (2024), Asmar (2021), Miftahul (2022), Rahmawati (2024), dan Febriansyah (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang menjadi nasabah. Namun, persentasenya bervariasi sesuai dengan jumlah variabel independen yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan variabel

independen lainnya, seperti kepercayaan masyarakat, kurikulum sekolah Islam, gaya hidup, atau persepsi masyarakat.

Pada tingkat ekonomi mikro, literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah. Nilai original sample sebesar 0.625 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, di mana peningkatan literasi keuangan syariah berkorelasi dengan peningkatan minat menjadi nasabah. Investasi dalam edukasi keuangan syariah dapat menjadi strategi efektif bagi bank syariah untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Selain itu, pada tingkat ekonomi makro, peningkatan literasi keuangan syariah yang berdampak pada peningkatan jumlah nasabah bank syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan sektor keuangan syariah secara keseluruhan. Sektor keuangan syariah yang berkembang dapat mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Peningkatan inklusi keuangan melalui produk dan layanan syariah juga dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat seorang masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 39,1% dari pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat seorang masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Sementara 60,9% merupakan presentase dari variabel independen lain yang memang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang akan berdampak juga kepada minatnya menjadi nasabah di bank syariah.

REFERENSI

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Aidynnisa, U. (2023). Problematika Literasi di Indonesia. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/aidynnn/63c6153338207a1077454462/problematika-literasi-di-indonesia#google_vignette
- Amri, A. D., Octaviani, A., Agustina, A. P., Rita, N., & Gunawan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Tabungan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 557–563. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.808>

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Aprilia, Z. (2024). Awas, Gara-Gara Pinjol Kamu Bisa Gagal KPR! Ini Kata Bos BTN. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240708165638-17-552772/awas-gara-gara-pinjol-kamu-bisa-gagal-kpr-ini-kata-bos-btn>
- Arviana, G. N. (2019). Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah. Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>
- Asmar, N. A. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding dan Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Tangerang-Ciputat). In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febriansyah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Brand Image, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Digital Marketing terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciputat.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Jurnal Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. Academia (Accelerating the World's Research), 2. https://scholar.google.com/scholar?q=related:2uQwPffimx4J:scholar.google.com/&scioq=analisis+data+menggunakan+smartPLS&hl=id&as_sdt=0,5
- Ghozali, I. (2006). Structural Equation Modeling Alternative Methods with Partial Least Square. In Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STEI SEBI Angkatan 2022) [Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI]. [https://drive.google.com/file/d/1U59bYiTfO5brXD8gPzLDdyFVOxwTobNh/vie](https://drive.google.com/file/d/1U59bYiTfO5brXD8gPzLDdyFVOxwTobNh/view)
- Informan 3, I. (2025). No Title.
- Isti, P. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan>
- Kurniawan, M. A. El. (2023). Ingin Membuka Deposito BSI? Simak Dulu Cara Kerja dan Keunggulannya. Narasi. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/deposito-bsi>
- Mahardini, S., Singal, V. G., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh Content Marketing Dan Influencer Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pengguna Aplikasi

- Tik-Tok Di Wilayah Dki Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 180–187.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2480>
- Maisah, S. (2023). Apa itu Kerangka Pemikiran dalam Penelitian? Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://uptjurnal.umsu.ac.id/apa-itu-kerangka-pemikiran-dalam-penelitian/#:~:text=Hal~yang~perlu~kita~ketahui,diidentifikasi~sebagai~suatu~masalah~penting>
- Masassy, E. G. (2006). Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi. Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=Vo8Mp5RJSDMC>
- Matheos, M. O. (2017). Faktor-Faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(4), 611–630.
- Miftahul, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). In Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Minando, H., Handayani, A., & Ekawati, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat pemilihan produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa. *Journal Of Syariah Economic And Halal Tourism*, 2(2), 31–38.
- Mulyani, S. M. (2023). Menkeu Ingatkan Masyarakat untuk Pahami Literasi Keuangan dalam Berinvestasi. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mulyati, S., & Hati Permata, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Financial Indonesia*.
- Novita Sari, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Bandar Lampung).
- Nurcahyati, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Alumni Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.
- Nurjannah, H. (2018). Peran Smartphone Sebagai Sumber Informasi dalam Menulis Berita pada Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. In Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Vol. 66). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153.
<https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Pramesti, D. (2023). Studi kasus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 988–997.

- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Rahmawati, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Wilayah Kota Tangerang).
- Ramadhan, Iwan., Agus, H. M. (2021). Modal Sosial Pada Komunitas Supermoto (Studi Kasus Pada Komunitas Supermoto Indonesia Pontianak). *Hermeneutika*, 7(2), 20–31.
- Samodra, F. P. (2023). Contoh Hipotesis, Pahami dulu Pengertian, Jenis, dan Macam Bentuknya. Liputan 6. Contoh Hipotesis, Pahami dulu Pengertian, Jenis, dan Macam Bentuknya
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Setiawan, N. A., Rafidah, R., & Siregar, E. S. (2023). Analisis Dominasi Penggunaan Akad Murabahah Pada Praktik Penyaluran Dana di Bank Syariah Indonesia Gatot Subroto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20865–20876.
- Sholihin, A. I. (2013). BUKU PINTAR EKONOMI SYARIAH. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=3F5nDwAAQBAJ>
- Sobarna, N. (2021). Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoijtishodi.v3i1.665>
- Sodik, F., Hidayat, M. A., Farda, R. A., & Syahita, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 123–143. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.132.123-143>
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In Deepublish (Edisi 2020). Mahameru Press. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>

- Suratno, S., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 733–745. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i2.733-745>
- Taqiyuddin, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Masyarakat Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia [Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI]. <https://drive.google.com/file/d/1QrJOIPM7DUsVhrwVBJYDf6v9gwXaGhhL/view>
- Taqiyuddin, M., Handoko, L. H., & Fuad, I. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Masyarakat Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. Isamic Business and Finance, 5(1), 64–85.
- Ubaid, A. (2020). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah [Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI]. <https://drive.google.com/file/d/1e22UMvB5GOlihtb4uU9ltV1gx3QVtu3Y/view>
- Viani, D. O., Utami, M. F., Sari, N., & Wahyuni, N. (2022). Strategi Pemasaran Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Griya Hasanah di Bank Syariah Indonesia KCP Demang pada masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.48>
- Wirawan, Andi Andika, Sjahruddin, Herman, Razak, N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee di Kabupaten Bone. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>
- Wolberg, J., & Wolberg, E. J. (2010). The method of least squares. In Designing Quantitative Experiments: Prediction Analysis. Springer.
- Woodyard, A. S., Robb, C. A., Woodyard, A. S., & Ph, D. (2016). Consideration of Financial Satisfaction : What Consumers Know , Feel and Do from a Financial Perspective Consideration of Financial Satisfaction : What Consumers Know, Feel, and Do from a Financial Perspective. Journal of Financial Therapy, 7(2).
- Yuliantini, T., & Santoso, R. (2020). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja Karyawan Pt Travelmart Jakarta Pusat. Jurnal Manajemen Oikonomia, 16(1), 29–44. <http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/view/1153/941>
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Nurul Afdhal, A. M., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi), 6(2), 201–207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>